

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI
SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh:
ZULFATUS SHOLIKHA
NIM 20181930432010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI
SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
ZULFATUS SHOLIKHA
NIM 20181930432010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI
SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun oleh:
ZULFATUS SHOLIKHA
NIM 20181930432010

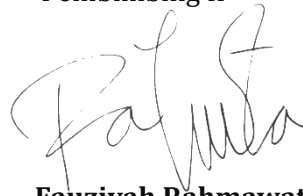
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Pembimbing I



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120099201
Tanggal; 13 Agustus 2022


Pembimbing II



Fauziyah Rahmawati, M.Sos
NIDN: 2130089101
Tanggal: 13 Agustus 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam




Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si, M.Pd
NIDN: 2111118704

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI
SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Disusun oleh:
ZULFATUS SHOLIKHA
NIM 20181930432010

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I,



Fatmah K, M.Pd
NIDN: 2101029203
Tanggal : 23 Agustus 2022


Penguji II,

Alfian Adi Saputra, M.Kom
NIDN: 2124089102
Tanggal : 23 Agustus 2022

Mengetahui


Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam




Rindra Risdiantoro, M.Pd
NIDN: 2111118704

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam




Retno Ningsih, M. Pd
NIDN: 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfatus Sholikha
Prodi : Bimbingan dan Konseling islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930432010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

ZULFATUS SHOLIKHA
NIM. 20181930432010

MOTTO

“Tidak Semua Kebiasaan Itu Baik Tapi, Kebaikan Itu Perlu Dibiasakan”

**“Dengan Ilmu Hidup Akan Mudah, Dengan Agama Hidup Akan Terarah Dan
Dengan Seni Hidup Akan Menjadi Lebih Indah”.**

Imam Syafi'i

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah SWT dan dengan hidayah-Nya, kegiatan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun berdasarkan objektif lokasi penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Alhamdulillahirabbil'alamin, atas karunia Allah SWT. Penulis yakin dan percaya bahwa jika ada satu kesulitan maka didalamnya terdapat dua kemudahan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab kami atas segala kegiatan yang telah kami laksanakan serta merupakan tugas akhir dari perkuliahan ini. Dalam menjalani penelitian ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka kegiatan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini
2. Kedua Orang Tua tercinta atas segala pengorbanan yang diberikan. Mulai dari pembiayaan kuliah hingga selesai serta semangat dan motivasi yang diberikan selama ini. Tak pula doa-doa yang telah dipanjatkan, sungguh hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Suami tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasinya untuk segera menyelesaikan laporan ini.
4. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, sekaligus Dosen Pembimbing I
7. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Muhammad Sahli, S.Kom., MM selaku Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung atas kerjasama, dukungan dan bimbingannya selama penelitian.
10. Ibu Ninin Nuraini Wirawati, S.Psi, S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Sunan Kalijogo Jabung.

11. Seluruh guru dan staff SMK Sunan Kalijogo Jabung,
12. Siswa-siswi kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung , atas kerjasamanya, kebersamaan, canda tawa, semoga bisa bermanfaat untuk kalian semua.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani Perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan skripsi kegiatan yang sejenis.

Malang, 15 Agustus 2022

Penulis

Zulfatus Sholikha

ABSTRAK

Sholikha, Zulfatus. 2022. **Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Tata Krama Di Smk Sunan Kalijogo Jabung Tahun Pelajaran 2021/2022**. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Diah Retno Ningsih, M.Pd Pembimbing (II) Fauziyah Rahmawati, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama di sekolah pada siswa kelas XI SMK Multimedia Tahun Pelajaran 2021/2022. Kelas XI SMK Multimedia Tahun Pelajaran 2021/2022 dikategorikan mempunyai tata krama yang kurang baik, beberapa contoh yang menunjukkan pada perilakunya yaitu diantaranya berbicara jorok dan tidak sesuai dengan tata krama pegaulan di sekolah, berkelahi dengan teman, berbicara tidak sopan terhadap guru, dan terlambat masuk kelas tanpa permisi. Layanan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan dapat merubah etika yang kurang baik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki nilai keberhasilan siswa yang bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat untuk meningkatkan tata krama di sekolah. Perubahan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sukmadinata “bahwa Sosiodrama selain mempunyai nilai seni, juga mempunyai nilai-nilai terapi”. Hal ini terbukti bahwa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama “IH”, “FJ”, “MA”, “NI”, “AH”, “MK”, “BR”, “ZN” mengalami peningkatan tata krama di sekolah menjadi lebih baik setelah diberikan *treatment*. Pribadi seorang individu berkembang melalui proses bagaimana ia melakukan peranaannya dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan tata krama siswakeselas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: teknik sosiodrama, tata krama, bimbingan kelompok

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.1.2 Sociodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelompok.....	22
2.1.3 Tata Krama di Sekolah	27
2.1.4 Sociodrama Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tata krama di Sekolah	32
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Penjelasan Variabel Penelitian	35
2.4 Kerangka Berpikir	35
2.5 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

3.2 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti	39
3.3 Tahapan penelitian.....	39
3.4 Lokasi Penelitian.....	41
3.5 Populasi dan Sampel.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Instrumen Penelitian	45
3.7.1. Uji validitas.....	46
3.7.2. Uji Reliabelitas.....	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum.....	51
4.1.1 Profil Sekolah	51
4.1.2 Kondisi Bimbingan dan Konseling	52
4.1.3 Kondisi Peserta Didik.....	53
4.2 Data Fokus Penelitian	53
4.2.1 Hasil nilai <i>pre-test</i>	54
4.2.2 Tahap pemberian <i>treatment</i> (bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama).....	57
4.2.3 Hasil <i>Post-test</i> Sampel Penelitian	63
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1. Tata Krama Siswa Kelas XI SMK Sunan Kalijogo Jabung Tahun Pelajaran 2021/2022	66
BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	42
Tabel 3. 2	43
Tabel 3. 3	44
Tabel 3. 4	45
Tabel 3. 5	47
Tabel 4. 1	54
Tabel 4. 2	55
Tabel 4. 3	56
Tabel 4. 4	57
Tabel 4. 5	57
Tabel 4. 6	64
Tabel 5. 1	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	35
Gambar 2. 2.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian	76
Lampiran 2 RPL bimbingan kelompok teknik sosiodrama	77
Lampiran 3 Angket Pretest	80
Lampiran 4 Angket Posttest.....	84
Lampiran 5 Naskah Sosiodrama.....	87
Lampiran 6 Dokumentasi.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi. Tanpa pendidikan, orang tidak dapat tumbuh seperti yang diharapkan. Pendidikan dapat diuraikan sebagai siklus dengan strategi khusus sehingga individu dapat memperoleh informasi, pemahaman, dan bagaimana bertindak sesuai kebutuhan. Pengajaran adalah pekerjaan penting untuk membina karakter anak, baik di luar maupun di dalam sekolah yang bertahan selamanya. Pelatihan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan secara lokal.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum dalam pasal 1 yang berbunyi dan menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, penguasaan, dan penguasaan yang mendalam. pengetahuan, orang yang terhormat, dan kemampuan dasar dirinya, masyarakat, negara dan negara". Mencermati klarifikasi di atas, cenderung beralasan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan bagi dirinya dan bagi eksistensi negara dan negara. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah mengarahkan atau memberi arahan. Pengajaran berkualitas mengacu pada kapasitas lembaga pendidikan untuk mengoordinasikan, menyesuaikan, memenuhi, dan idealnya menggunakan aset instruktif untuk lebih mengembangkan kemampuan belajar lulusan."¹ Pendidikan yang utamanya melengkapi organisasi dan pendidikan dengan mengabaikan arah dan bidang bimbingan hanya dapat melahirkan orang-

¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2018). 55

orang yang cerdas dan berbakat dalam bidang keilmuan, namun membutuhkan pengembangan dalam sudut pandang yang mendalam, yang sangat penting pembelajaran siswa juga dipengaruhi bagaimana individu membangun hubungan sosial.

Sekolah merupakan suatu instansi yang didirikan sebagai tempat pembelajaran siswa - siswi di bawah naungan guru. Suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang bersifat formal yang umumnya wajib dalam upaya untuk menciptakan siswa yang mengalami kemajuan dan perkembangan setelah melakukan pembelajaran. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non-formal, informal, maupun formal yang bertujuan untuk membina, membimbing, dan memberikan berbagai macam mata pelajaran mengenai suatu pengetahuan umum maupun pendidikan tentang karakter.

Belajar yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bisa membuat perubahan pada individu berupa penambahan wawasan berdasarkan pengalamannya.² Oleh karena itu, jika selesai belajar siswa tidak ada perubahan perilaku yang positif dalam arti tidak mempunyai kecakapan baru maupun wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat disimpulkan bahwa belajarnya masih kurang sempurna. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri seorang selama hidupnya.³ Proses belajar sendiri terjadi disebabkan karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu tanda bahwa seorang itu sudah belajar dengan adanya perubahan perilaku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat ketrampilan dan pengetahuannya.

² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," (*Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2 2018), 172.

³ Ibid.

Pada hubungan sosial terdapat interaksi sosial baik itu dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain yang lebih tua, contohnya dengan orang tuanya sendiri, dengan gurunya, ataupun dengan masyarakat. Tata krama merupakan pergaulan yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap remaja supaya bisa diterima dengan baik di lingkungannya. Hubungan sosial individu bisa berkembang dikarenakan ada suatu dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.⁴ Dalam perkembangannya, setiap individu pasti ingin mengetahui bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia yang ada disekitarnya, baik bersifat sosial maupun fisik.

Interaksi sosial juga berkaitan dengan kemampuan dalam penyesuaian diri individu terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori yang menyatakan bahwa, “Ada tiga dalam proses sosialisasi individu yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat”.⁵ Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sering terjadi interaksi sosial yang termasuk didalamnya yaitu interaksi sosial antara siswa dan siswa, interaksi siswa dan guru serta interaksi siswa dengan warga sekolah. Untuk melakukan hubungan dengan orang lain individu harus mempunyai kemampuan dalam menguasai tata krama. Seseorang harus mampu menerapkan dan memahami tata krama didalam kehidupannya secara baik dan tepat. Hal tersebut bisa membuat suasana yang nyaman didalam pergaulan mereka sesuai dengan nilai-nilai maupun norma yang berlaku di lingkungannya. Berinteraksi adalah fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan firman dalam surah Al-Hujurat Ayat 13, sebagai berikut:

⁴IBPE Suadnyana, “Pola Pembinaan Etika Dan Moral Remaja Hindu Di Desa Pakraman Bakbakan, Kabupaten Gianyar,” (*Caraka: Jurnal Pengabdian pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 2021): 69.

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 93

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang-orang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal". (Q.S Al-hujurat:13).⁶

Penilaian kemuliaan setiap orang bisa dilihat dari bagaimana berhubungan dengan sosialnya yang bisa menumbuhkan keterampilan sosial dan itu juga menunjukkan tanda ketakwaan sebagai ciptaan Allah untuk saling kenal-mengenal dengan manusia lain. Manusia diharapkan bisa saling memberi pengarahan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar bisa sabar dan tawakal dalam menghadapi suatu perjalanan kehidupan yang aslinya. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat menerima dan memahami informasi dan terbiasa dalam berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dapat dipergunakan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan tata krama serta menumbuhkan hubungan sosial antar siswa dengan teman kelompoknya.

Tata krama merupakan tingkah laku manusia yang disistematikan dengan tindakan yang benar.⁷ Seorang dapat dihormati oleh orang lain jika ia memiliki nilai-nilai yakni pribadi yang membuat orang lain terpesona dan mempunyai budi pekerti yang baik, maupun budi pekerti yang luhur, dan mempunyai tata krama maupun sopan santu dalam setiap pergaulannya serta bukan karena kewibawaan ataupun

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa* (Depok: Al Huda Kelompok Ihsani, 2009). 1027

⁷ Anwar Rosihon, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 8.

ketampanan wajah yang dimilikinya. Tata krama merupakan salah satu aturan yang bersifat turun-temurun yang berkembang didalam budaya masyarakat yang mengatur pergaulan antara individu maupun kelompok untuk saling menghormati memahami, sesuai dengan adat- istiadat yang berlaku.⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tata krama salah satu suatu sikap hidup yang harus dimiliki setiap individu agar individu dapat diterima baik dalam lingkungan tempat tinggalnya. Individu yang sudah hidup dalam sebuah lingkungan harus menjalankan norma kebiasaan yang biasanya disebut dengan tata krama. Individu diharuskan menguasai tata krama yang benar dan baik supaya tidak terjadi masalah sosial misalnya dijauhi dan dikucilkan oleh individu yang lain karena tidak mempunyai tata krama yang benar dan baik dalam kehidupannya.

Tata krama merupakan kemampuan hal yang sangat penting yang harus dimiliki individu dimanapun ia berada . Ketidaksamaan lingkungan akan memiliki tata krama yang berbeda juga, maka dari itu individu diharuskan bisa menyesuaikan diri dengan tata krama yang ada di lingkungan sekitarnya. Begitu pula pada setiap siswa disekolah yang harus bisa menyesuaikan diri dan bertingkah laku sesuai tata krama yang akan diterapkan di sekolah. Penerapan tata krama yang benar, baik dan tepat bisa membantu maupun mendukung individu dalam menerapkan hubungan dengan orang lain dalam kaitannya untuk membantu membina kerja sama serta membina sebuah persahabatan. Tata krama begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial remaja saat ini.

Muhibbinsyah mengatakan bahwa, Seorang remaja akan memperoleh beberapa nilai maupun sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan idiologi untuk kepentingan kehidupan kewarganegaraanya.⁹

⁸ Dwi Lestari, "Upaya Peningkatan Tata Krama Dan Karakter Siswa Di Sekolah," no. May (2022). 7

⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 51

Perkembangan ideologi akan mendorong remaja agar bisa menghargai dan memahami orang lain sehingga bisa menuntut remaja agar bisa memahami nilai moral yang berlaku di lingkungan masyarakatnya, supaya terjadi hubungan yang dengan baik dengan orang lain.

Remaja yang mempunyai kekurangan dalam menerapkan tata krama, akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembiasaan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggalnya, baik disekolah, dirumah, ataupun di masyarakat. Berbagai masalah akan mereka alami dengan orang lain karena dianggap kurangnya sopan santun yang pada akhirnya masalah itu bisa menyebabkan individu dijauhi oleh individu yang lain serta akan kesulitan dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain. Tata krama yang baik bisa diterapkan apabila individu khususnya remaja mempunyai kesadaran untuk menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang mulia supaya bisa menerapkan tata krama dengan sebaik-baiknya, remaja harus bisa mencegah pikiran negatif yang melanggar tata krama. Remaja perlu juga mempunyai sikap mendukung, sikap percaya, dan terbuka agar timbulah sikap saling menghormati, memahami, serta menghargai antar individu.

Berdasarkan pengalaman dalam PPL yang dilakukan di SMK Sunan Kalijogo tahun Pelajaran 2020/2021, bisa diamati dari beberapa siswa yang masih mempunyai tata krama disekolah yang rendah, hal ini terlihat pada perilakunya yaitu yang tidak sesuai dengan tata krama pergaulan di sekolah seperti berbicara tidak sopan terhadap guru, berkelahi dengan teman, dan terlambat masuk kelas tanpa permisi. Observasi lebih difokuskan untuk melihat perilaku dan tata krama siswa hal ini dikarenakan bahwa tata krama yang rendah ini disebabkan beberapa di antaranya adalah yang masih ada beberapa yang tidak mengerti dan tidak bisa menerapkan tata krama sekolah dan akhir-akhir ini kita sering menemukan anak-anak yang malu karena mereka tidak seperti bahasa gaul atau yang lekat ketika memiliki sopan

santun. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat mempengaruhi penurunan adat istiadat pada remaja, ada masih ada remaja yang masih belum mampu menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan moral para siswa di sekolah.. Penelitian ini lebih difokuskan pada kelas XI Multimedia karena Kelas XI sudah mengenal lingkungan sekolah dan siswa merasa lebih senior dari kelas X sehingga mereka berperilaku yang kurang baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan etika di remaja sekolah dapat melalui kelompok layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama adalah salah satu dari teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari permasalahan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk masalah yang dialami pada pergaulan sosial”.¹⁰ Sosiodrama merupakan salah satu bentuk bimbingan kelompok yang bisa dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran”.

Witama menjelaskan pengertian teknik sosiodrama merupakan cara untuk melakukan pengajaran dengan cara melakukan pemberian kesempatan pada setiap siswa supaya bisa dan terbiasa melakukan kegiatan didalam suatu kehidupan bersosial dalam memecahkan masalah-yang dialaminya.¹¹ Sesuai dengan pendapat tersebut, teknik dianggap tepat untuk meningkatkan budi pekerti di sekolah, karena budi pekerti salah satunya muncul dalam interaksi sosial. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa diharapkan bisa menyadari bagaimana yang baik untuk segera menyadari pelanggaran tata krama yang sudah mereka lakukan. Kemudian siswa dapat berkembang tanpa harus berhadapan dengan sosial.

¹⁰ Rizki Nursafitri, “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa”, Vol. 03 No. 01 (2013), 240.

¹¹ Ani Endriani, “Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Berpikir Positif pada Siswa”, Vol. 2 No. 04 (2021), 24.

Layanan bimbingan dari kelompok dengan teknik dianggap tepat untuk memperbaiki perilaku yang mulai memudar saat ini.¹² Layanan bimbingan kelompok sebagai sarana untuk membimbing siswa dengan menggunakan dinamika kelompok untuk kesuksesan bersama.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan siswa bisa berinteraksi dengan anggota kelompok berbagai pengetahuan, pengalaman, ide atau gagasan yang memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana berperilaku dan berbudi luhur dalam rangka untuk meningkatkan sopan santun siswa di sekolah, bermain peran dalam drama sosial yang berisi tentang sopan santun siswa.¹³ Selain membantu memecahkan masalah secara bersama, dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa juga bisa berlatih bagaimana cara meningkatkan tata kramanya dihadapan teman-temannya. Mereka juga dapat berlatih mengekspresikan niat dan keinginan mereka melalui permainan peran yang dirancang untuk mengubah perilaku negatif dan memodifikasi perilaku mereka sehingga orang lain melihatnya sebagaimana dimaksud.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh K. Fatimah dan K. Fatma bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri santri dipondok pesantren Darul Hijrah putri karena dilihat dari perubahan skor pada saat *pre-test* dan *post-test*. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada layanan dan teknik yang digunakan, namun perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan penyesuaian diri sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan tata krama disekolah.¹⁴ Penelitian

¹² Rubini, "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama," *Jurnal Ide Guru* 3, no. 1 (2018): 61-72.

¹³ Aisyah Lubis et al., "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah BK 1* (2017). 50.

¹⁴ K Fatimah dan K Fatma, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri," (*Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1 Juni 2020), 64-65."

selanjutnya yang dilakukan oleh R. Sitorus bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak kelas XI MIA 2 pada semester genap Tahun Ajaran 2019 – 2020, hal ini bisa dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan sikapnya terhadap guru dan sopan saat berbicara dengan guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada layanan dan untuk meningkatkan tata krama atau sopan santun, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian, dan tidak ada teknik yang digunakan dalam meningkatkan tata krama.¹⁵ Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rubini bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan tata krama siswa SMA N 1 Bambanglipuro Bantul. Persamaan pada penelitian ini terletak pada layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama siswa sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian, dan tahun penelitian.¹⁶

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, persamaanya yaitu terletak pada layanan dan teknik yang digunakan. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Sebelumnya penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri sedangkan pada penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama siswa.¹⁷ Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka akan mengadakan penelitian dengan judul: **"EFEKTIVITAS BIMBINGAN**

¹⁵ Rosita Sitorus, "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok", (*Journal of Education Action Research* Vol. 5 No. 1, Oktober 2021). 15.

¹⁶ Rubini, "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama," (*Jurnal Ide Guru*, Vol. 3 No. 1 Mei, 2018), 72.

¹⁷ Rubini, "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama," (*Jurnal Ide Guru*, Vol. 3 No. 1 Mei, 2018), 72.

KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA DI SMK SUNAN KALIJOGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Teknik Sosiodrama Efektif dapat Meningkatkan Tata krama siswa di SMK Sunan Kalijogo Jabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tujuan meningkatkan sopan santun siswa di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris kepada konselor BK mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik untuk membantu meningkatkan keterampilan etiket di SMK Sunan Kalijogo Jabung
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada kepala sekolah guru bimbingan merupakan salah satu kebaikan untuk meningkatkan tata krama di sekolah bagi siswa mulai luntur karena berbagai sebab.

2. Manfaat Praktis

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan tentang tata krama yang disampaikan metode sosiodrama sehingga dapat menjadi bagi siswa dalam sosialisasi di SMK Sunan Kalijogo.
- b. Membantu siswa agar beretika dan berbudi luhur dalam rangka meningkatkan budi pekerti siswa.
- c. Memberikan layanan dukungan alternatif dalam proses penyelesaian masalah kepada supervisor untuk meningkatkan perilaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan teknik bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa yang membutuhkan bantuan tentang perkembangan dirinya yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Prayitno Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna memperoleh tujuan dari kegiatan bimbingan.¹⁸ Selanjutnya menurut Salahudin mengatakan bahwa bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami dengan cara melakukan suatu kegiatan kelompok.¹⁹ Sedangkan Sukardi mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok ini bertujuan agar siswa - siswi secara bersama-sama memperoleh suatu materi pembelajaran dari berbagai narasumber yang bermanfaat bagi kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Romlah, bimbingan kelompok merupakan suatu teknik bimbingan yang diharapkan dan dipercaya bisa membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan kemahiran, bakat, minat, dan nilai-nilainya serta dilaksanakan dalam situasi kelompok.²⁰ Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini memerlukan beberapa kelompok orang diantaranya dapat terdiri dari 7-8 orang sehingga pembentukan untuk membantu siswa dalam

¹⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017). 34.

¹⁹ Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah," (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapi*, Vol. 2, No. 1 Januari, 2018): 53.

²⁰ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013). 45

menyelesaikan masalahnya bisa dilakukab. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dengan masalah konselor dan untuk mencegah masalah dalam memperoleh informasi dan untuk membantu konseli merencanakan atau membuat keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memungkinkan adanya kerjasama dan kekompakan antar kelompok dalam memperoleh bahan yang bisa menunjang kehidupan anggota kelompok guna memperoleh bahan yang menunjang kehidupan anggota kelompok dalam tatanan masyarakat, anggota keluarga dan pelajar.²¹ Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa terpilih untuk mendukung pemahaman bersama dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan pribadi, baik sebagai siswa, keluarga dan anggota dari masyarakat.. Dalam bimbingan, topik umum yang menjadi perhatian anggota kelompok akan dibahas dalam suasana konstruktif dan dinamika kelompok yang intens, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan ketua kelompok konsultan guru.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok di Sekolah

Adapun layanan bimbingan kelompok dilakukan disekolah adalah sebagai berikut (Aswida dkk).²²

- 1) Bimbingan kelompok dapat dilakukan di sekolah supaya bisa membantu siswa guna membantu siswa untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan mendatang.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah seharusnya memungkinkan guru pembimbing menyediakan apa yang dibutuhkan siswa di sekolah. Guru

²¹ Ruri Mulinda, Evi Afiati, and Dian Dia Putri Conia, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 31.

²² Aswida dkk, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Konseling* 1 (2018). 6

pembimbing dapat menggunakan bimbingan kelompok untuk menyampaikan informasi yang siswa butuhkan, seperti informasi penyelesaian studi pekerjaan, karir, serta berbagai pengetahuan tentang bagaimana dan bagaimana bergaul dengan orang lain, dengan orientasi grup ini. dapat membuat siswa lebih tertarik aktif dalam pelaksanaan orientasi sehingga hasilnya lebih efektif untuk kepentingan siswa.

- 2) Untuk melatih siswa mampu menyampaikan pendapatnya secara terbuka.²³

Bimbingan kelompok melatih siswa untuk jujur baik pada dirinya maupun orang lain khususnya didalam tahapan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

- 3) Membantu siswa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan disekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan dimana ia berada.

Pembentukan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa memahami, menerima dan memahami diri sendiri sehingga siswa dapat lebih mudah berhubungan dengan lingkungan di mana mereka berada. Melalui bimbingan kelompok, siswa mendapatkan berbagai macam upaya untuk cocok dengan orang lain dan informasi ini dapat dikuasai dan diwujudkan dalam lingkungan tempat mereka berada, l siswa akan mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

- 4) Untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.²⁴

Layanan bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, serta untuk

²³ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," (*Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 3 No. 2 November 2019) 170.

²⁴ Lestari, "Upaya Peningkatan Tata Krama Dan Karakter Siswa Di Sekolah.", 6.

membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya pada cara mereka bergaul berperilaku siswa lain, dengan guru dengan anggota sekolah lainnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan suatu yang menarik bagi siswa, karena bimbingan kelompok memiliki berbagai metode sehingga dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk memberikan layanan dengan tujuan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan membantu siswa memecahkan masalah. hambatan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas perkembangannya.

Winkel & Sri Hastuti mengemukakan bahwa: "Tujuan bimbingan kelompok untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik."²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok disekolah untuk membantu siswa dalam menangani maupun mencegah masalah-masalah yang dialami siswa melalui situasi kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok dapat pula digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan layanan bimbingan individu. Layanan bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membuat siswa lebih bebas atau lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahannya melalui situasi kelompok.

c. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok di Sekolah

Penataan bimbingan kelompok pada umumnya membentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang. Informasi yang diberikan pada bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan

²⁵ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012). 76.

pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru. Proses penyelenggaraan bimbingan kelompok membutuhkan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang maksimal, dari langkah pertama dan evaluasi tindak lanjutnya. Sedangkan langkah-langkah bimbingan kelompok sebagai berikut (Ahmad Juntika Nurihsan):²⁶

1) Langkah Awal

Langkah awal dilakukan dalam rangka untuk membentuk kelompok sampai mengumpulkan para peserta yang akan melakukan kegiatan kelompok. Langkah awal dimulai dengan penjelasan mengenai bimbingan kelompok untuk siswa, pengertian, kegunaan, dan tujuan bimbingan kelompok. Setelah itu, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi :

- (a) Teori layanan
- (b) Tujuan yang hendak diraih
- (c) Sasaran kegiatan
- (d) Bahan untuk bimbingan kelompok
- (e) Rencana penilaian
- (f) Tempat dan waktu.²⁷

3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

²⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. 18

²⁷ Ibid. 19

(a) Mengumpulkan semua persiapan yang meliputi ; persiapan keterampilan, persiapan bahan, persiapan administrasi dan persiapan fisik. Mengenai persiapan keterampilan, untuk melakukan bimbingan kelompok, pembimbing diharuskan bisa melakukan teknik-teknik berikut:

1. Teknik umum yaitu “Tiga M”: mendengar dengan baik, memahami secara maksimal, merespon secara benar dan positif, dorongan minimal, keruntutan dan penguatan.
2. Keterampilan dapat memberi tanggapan mengenal perasaan siswa untuk menyampaikan perasaannya dan merefleksikan.
3. Keterampilan memberikan nasihat, pengarahan, informasi, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan. Satu hal perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing yaitu keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada peserta.²⁸

(b) Pelaksanaan tahap kegiatan.

1. Tahap pertama: pembentukan, temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri.
 - a) Menjelaskan dan memahami beberapa pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
 - b) Menjelaskan dan memahami macam – macam asas bimbingan kelompok
 - c) Saling berkenalan antar siswa dan mengungkapkan diri
 - d) Teknik inti
 - e) Permainan penghangatan

²⁸ Etty Mutammimah, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus,” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 2, no. 1 (2018): 78–97.

2. Tahap kedua : peralihan meliputi kegiatan
 - a) Menjelaskan kegiatan yang di tempuh pada tahap selanjutnya.
 - b) Menawarkan kepada anggota kelompok apakah sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - c) Membahas keadaan yang terjadi
 - d) Meningkatkan kemampuan berpartisipasi peserta
 - e) Jika diperlukan kembali ke aspek tahap pertama
3. Tahap ketiga : kegiatan meliputi kegiatan
 - a) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah
 - b) Anggota dan pemimpin kelompok melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum pasti yang menyangkut masalah yang disampaikan pemimpin kelompok
 - c) Peserta membahas masalah tersebut secara tuntas dan mendalam
 - d) Kegiatan selingan

d. Proses Evaluasi Kegiatan

Evaluasi bimbingan kelompok lebih difokuskan pada perkembangan siswa dan suatu hal yang dirasakan mereka bermanfaat. Isi kesan-kesan yang di ungkap oleh siswa merupakan isi evaluasi yang sebenarnya. Evaluasi bimbingan kelompok bisa dilakukan secara daftar cek, esai, tertulis , maupun daftar isian sederhana. Secara, tertulis siswa diminta mengungkapkan harapannya, pendapatnya, perasaanya, minat dan sikapnya dalam berbagai hal yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok. Para peserta juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tertulis) tentang berbagai hal yang berharga dan kurang mereka sukai selama bimbingan kelompok.²⁹

²⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. 20

Evaluasi bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan dan perkembangan positif yang terjadi pada diri siswa. Penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan aktivitas dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.
- 2) Menyampaikan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan sikap dan minat siswa tentang kegiatan lanjutan.
- 4) Mengungkapkan proses dan suasana saat melakukan bimbingan kelompok.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai yaitu, langkah awal, perencanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, analisis dan tindak lanjut kegiatan. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan urutan atau prosedur pelaksanaan yang benar, agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat memberikan hasil yang efektif bagi permasalahan yang dialami siswa.

e. Pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah

Bimbingan kelompok memiliki peranan yang lebih luas daripada bimbingan individual dalam bimbingan individual siswa hanya berinteraksi dengan konselor atau guru pembimbing saja, tetapi dalam bimbingan kelompok anak tidak hanya berinteraksi dengan guru pembimbingnya saja tetapi juga berinteraksi dengan siswa yang lain. Interaksi antar sesama siswa mempunyai peranan yang tersendiri, karena sesama siswa memiliki banyak persamaan yang bisa mendekatkan hubungan di antara mereka, dan bisa menambah keberanian, bisa menimbulkan perasaan bersatu serta bisa saling meringankan beban atau masalah yang mereka

³⁰ Ibid. 21

alami.³¹

Berikut ini adalah peran penting layanan bimbingan kelompok:

- 1) Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu, jika dalam bimbingan individual seakali pertemuan bisa satu jam hanya membantu seorang anak, sedangkan dengan bimbingan kelompok bisa membantu 6 orang, 8 orang anak atau bahkan lebih dari itu.
- 2) Ada kegiatan-kegiatan bimbingan dan bimbingan yang lebih tepat diselenggarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok dan kurang tepat apabila diberikan dalam bimbingan individual.
- 3) Kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu pembimbing untuk mengenal adanya kebutuhan (*need*) dan masalah (*problem*) pada anak.
- 4) Bimbingan kelompok merupakan persiapan atau langkah pertama ke arah layanan individual atau bimbingan.
- 5) Dengan pengalaman kegiatan dalam kelompok memungkinkan adanya pemahaman bahwa bekerja sama dengan orang lain merupakan tingkah laku timbal balik dalam mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.
- 6) Dalam bimbingan kelompok anak dapat mempraktikkan tingkah laku.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok penting di gunakan dalam memberikan layanan bantuan maupun layanan informasi bagi siswa dalam berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial maupun di bidang pribadi. Layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan sikap-sikap positif bagi siswa, selain itu layanan bimbingan kelompok dapat pula dijadikan dasar atau langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan individual.

³¹ M Y Indul and A Lianawati, "Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan ...* 4, no. 2 (2020): 300.

³² Padil and Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah," *Padil & Nashruddin* / 25 (2021): 25.

f. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Teknik merupakan cara untuk melakukan sesuatu, jadi teknik-teknik bimbingan kelompok yaitu cara bagaimana kegiatan bimbingan kelompok dilakukan, teknik bukan merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Berikut ini teknik-teknik bimbingan kelompok menurut Corey:³³

1) Teknik pemberian informasi (expository techniques)

Teknik pemberian informasi sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pemberian layanan informasi tidak hanya dapat diberikan secara lisan saja, namun juga dapat diberikan secara tertulis melalui berbagai media misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video dan film.³⁴ Pemberian informasi ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima layanan bimbingan kelompok di sekolah.

2). Teknik diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan oleh tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Teknik diskusi ini biasanya dipilih sebagai teknik bimbingan kelompok ketika siswa memiliki permasalahan yang cenderung sama.³⁵

3). Teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*)

Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu proses yang kreatif diaman individu-individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan

³³ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). 45

³⁴ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. 24

³⁵ Nengah Kelirik, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana," *Jurnal IKA* 16, no. 1 (2019): 1.

lingkungannya, serta membuat pilihan baru atau keputusan-keputusan yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.³⁶

4). Teknik permainan peranan (*role playing*)

Permainan peran merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.³⁷ adapun macam-macam permainan peran (*role playing*) antara lain:

- a. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.³⁸
- b. Psikodrama yaitu permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya.
- c. Permainan peranan terstruktur (*structured role playing*) yaitu permainan peranan dimana fasilitator menentukan struktur dan memberikab penjelasan pada peserta permainan.
- d. Permainan peranan tidak terstruktur yaitu permainan peranan yang bisa dilakukan dimana hubungan antara pemeran utama dengan pemeran-pemeran lain dalam permainan tidak ditentukan oleh fasilitator tetapi oleh para anggota kelompok.

5). Teknik Permainan Simulasi (*simulation games*)

Permainan simulasi yaitu permainan yang bisa dikatakan merupakan gabungan teknik bermain peran dengan teknik diskusi. Peserta permainan akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari memerankan suatu peran serta

³⁶ Mulia Suryani, Lucky Heriyanti Jufri, and Tika Artia Putri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 119–130.

³⁷ Novia Rohmawati, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application," (*Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* Vol 6, No. 3 Juni 2017), 3.

³⁸ Ilham Hamid, "Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar," *Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1, no. November (2018): 8.

diskusi mengenai suatu topik tertentu.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik permainan peranan khususnya yaitu sosiodrama.

2.1.2 Sosiodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu kegiatan pendramaan yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Permasalahan sosial merupakan bagian daripada semua bentuk permasalahan yang berhubungan dengan hubungan sosial individu.⁴⁰ Sosiodrama terdiri dari dua suku kata “socio” yang artinya masyarakat, dan “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang di alami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.⁴¹ Menurut Tatiek Sosiodrama merupakan permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik sosial yang diperankan yaitu konflik- konflik yang tidak mendalam, yang tidak melibatkan gangguan kepribadian.⁴² Sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa sosiodrama merupakan metode belajar yang mengajak siswa untuk bermain peran yang melibatkan pemecahan masalah sosial. Metode sosiodrama digunakan untuk tujuan tertentu, yaitu supaya siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.⁴³

Metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran

³⁹ B I Qurrota'ayun, “Peningkatan Kontrol Diri Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa Kelas VIII SMP,” (*Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 6*, No. 1 Juni 2020), 16.

⁴⁰ Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah,” (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapa, Vol. 2*, No. 1 Januari, 2018): 52-53.

⁴¹ Maria Tri Indah Mustikasari et al., “Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP),” (*Jurnal Wahana Konseling 4*, no. 2 (2021): 99.

⁴² Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. 104.

⁴³ Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). 90.

inti seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial.⁴⁴ Metode sosiodrama yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan perilaku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasi bentuk perilaku dalam hubungan sosial.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian sosiodrama merupakan bentuk metode mengajar dengan memainkan peran perilaku dalam hubungan sosial, permainan peran ini ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan antar siswa, tema yang di mainkan dalam sosiodrama pada umumnya bukan merupakan konflik yang rumit atau mendalam.

b. Tujuan Sosiodrama

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mempunyai tujuan, begitu juga dengan sosiodrama. Menurut Corey teknik menyatakan bahwa sosiodrama lebih tepat ditujukan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif yang berkaitan dengan kehidupan hubungan sosial serta mendorong individu bisa mengenali situasi tertentu.⁴⁶ Sosiodrama mengarahkan siswa agar dapat belajar merasakan situasi yang ada di dalam naskah drama. Melalui cerita siswa yang bermain peran maupun yang menonton diharapkan bisa belajar mengubah sikap dari yang positif ke negatif. Aspek motorik diperlukan dalam sosiodrama, dikarenakan adegan yang ditampilkan memerlukan suatu gerakan tubuh yang dapat mendukung individu tersebut menjiwai perannya. Latifa mengatakan sosiodrama dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial serta memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu.⁴⁷

⁴⁴ Rurry Rosia Dewi, "Metode Sosiodrama," *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)* (2017): 2-3.

⁴⁵ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. 36

⁴⁶ Ibid.32

⁴⁷ Dinar Latifa and Ahmad Juanda, "Sosiodrama Pada Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Ilmiah WUNY* 16, no. 4 (2015). 4.

Dapat disimpulkan metode sosiodrama mempunyai tujuan dalam merangsang sikap kritis siswa dalam menanggapi situasi sosial, sehingga diharapkan siswa memiliki kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang sebagai upaya menemukan dan mengkaji cara pemecahan masalah sosial.

c. Bentuk-bentuk Sosiodrama

Sosiodrama dalam bimbingan kelompok harus disesuaikan dengan tujuan yang akan diraih dan juga harus disesuaikan dengan materi yang di sampaikan kepada siswa. Bentuk-bentuk sosiodrama antara lain:⁴⁸

1) Permainan bebas.

Guru pembimbing mengemukakan cerita, serta memberikan pengarahan, lalu siswa melakukan sesuai dengan apa yang dapat di pahami menurut imajinasinya sendiri.

2) Melakonkan suatu cerita

Melakonkan suatu cerita tertentu yang dipahami dari suatu cerita atau scenario. Berbagai macam cara misalnya cerita tersebut dibacakan oleh pembimbing kemudian siswa dipersilahkan untuk menirukan yang di ceritakan itu melalui pantomim. Pembimbing mungkin mendiskusikan terlebih dahulu tingkah-tingkah yang sekiranya dapat diperankan, dan siswa membayangkan tingkah-tingkah yang dibicarakan dapat dinyatakan dalam bentuk dramatisasi.

3) Sandiwara, boneka dan wayang

Siswa juga dapat memainkan boneka maupun wayang yang telah disiapkan oleh sekolah yang ide-ide ceritanya bisa diperoleh dari berbagai media misalnya, cerita pendek, cerita dari buku, televisi, dan radio. Selanjutnya pembimbing dapat juga membuat skenario terlebih dahulu dengan tema yang disesuaikan dengan tujuan bimbingan kemudian memberikan tugas dan keterangan kepada siswa

⁴⁸ Dewi, "Metode Sosiodrama." 45

untuk memerankan skenario yang sudah dibuat menjadi sebuah sandiwara yang mengandung nilai-nilai pembelajaran.

d. Manfaat Sosiodrama

Sosiodrama merupakan teknik bimbingan kelompok yang memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Memberikan peranan bebas kepada individu, yaitu mencurahkan segala perasaan takut, benci, hambatan-hambatan yang dialami, perasaan frustrasi, menyalurkan agresi, dan mencoba mempertahankan diri.
- 2) Dengan ber-*acting* siswa mencoba berperilaku yang memadai yang dapat diterima oleh orang lain, belajar menentukan perasaan, pikiran dan kecemasan, serta nilai-nilai.
- 3) Membantu siswa berinteraksi dengan orang lain yang efektif yang mempunyai pandangan yang sama maupun yang berbeda
- 4) Sosiodrama tidak hanya pencerahan yang dialami tetapi juga *therapy* atau penyembuhan
- 5) Spontanitas melakukan perilaku yang konkrit mengembangkan situasi yang sebelumnya ditakuti oleh siswa.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat memberikan berbagai manfaat yang dapat mengubah perilaku siswa yang melaksanakannya, dalam sosiodrama siswa melakonkan sesuatu yang dapat membangun dirinya menjadi lebih baik lagi, berusaha mengilangkan sikap negatif dan menggantinya dengan yang positif melalui perenungan nilai-nilai yang telah dilakonkan dari pelaksanaan sosiodrama tersebut.

⁴⁹ Ibid. 55

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Dalam pelaksanaan sosiodrama tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, sosiodrama harus dilaksanakan melalui langkah-langkah yang jelas, pelaksanaan sosiodrama secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Tatiek Romlah):⁵⁰

1) Persiapan.

Fasilitator mengungkapkan masalah serta tema yang akan di sosiodramakan, dan tujuan permainan. Kemudian dilakukan tanya jawab untuk memperjelas masalah yang akan dimainkan.

2) Membuat skenario sosiodrama.

3) Menentukan kelompok yang hendak melakukan sosiodrama sesuai dengan skenarionya, dan memilih siswa yang akan memainkan peran inti. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan dengan sukarela setelah fasilitator mengungkapkan ciri-ciri masing-masing peran, serta usulan dari anggota kelompok yang lain.

4) Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya.

Kelompok penonton merupakan anggota kelompok yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.

5) Pelaksanaan sosiodrama. Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan berembung beberapa saat untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah siap dimulailah permainan. Masing-masing pemain memainkan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik

⁵⁰ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. 115

yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya. Dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang dimainkannya.

- 6) Evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan: tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya. Balikan yang paling lengkap adalah melalui rekaman video yang diambil pada waktu permainan berlangsung dan kemudian diputar kembali.
- 7) Ulangan permainan ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan sosiodrama yaitu, persiapan, membuat skenario, menentukan kelompok sesuai dengan kebutuhan skenarionya, menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugas-tugasnya, pelaksanaan sosiodrama, evaluasi dan diskusi serta ulangan permainan. Agar sosiodrama dapat memberikan hasil yang efektif maka sebaiknya dalam pelaksanaannya memperhatikan langkah-langkah tersebut.

2.1.3 Tata Krama di Sekolah

a. Pengertian Tata Krama

Menurut Nazmi tata krama di kehidupan yang modern ini makin hari menjadi hal yang semakin memudar, khususnya di kalangan remaja. Modernisasi zaman yang terus berkembang dapat menimbulkan banyak dampak, diantaranya dampak positif

⁵¹ Ibid. 6

dan negatif.⁵² Menurut Anwar tata krama merupakan perbuatan manusia dilihat dari baik buruknya.⁵³ Kebiasaan atau perbuatan ini merupakan suatu tata cara yang lahir karena adanya suatu hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kebiasaan ini muncul karena adanya aksi dan reaksi dalam pergaulan. Tata krama atau sopan santun atau juga sering disebut dengan tata susila yang merupakan sikap baik didalam kehidupan sehari-hari. Tata krama juga merupakan perbuatan yang tertib sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dikehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dijadikan kebiasaan.

Tata krama muncul sebagai media yang memungkinkan terjadi hubungan baik antara Khaliq dengan Makhhluk dan antara Makhhluk dengan Makhhluk. ⁵⁴ Perkataan ini diambil dari kalimat yang tercantum dalam Al- Qur'an:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "dan Sesungguhnya engkau benar- benar berbudi pekerti yang luhur." Q.S. Al-Qalam:4.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tata krama adalah suatu aturan atau norma kebiasaan yang timbul atau lahir karena adanya suatu hubungan atau interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, kebiasaan ini muncul karena adanya aksi atau tindakan dan reaksi atau tanggapan dari tindakan dalam pergaulan.

b. Manfaat Tata Krama Di Sekolah

Siswa harus bertata krama dengan siswa lain, guru, karyawan serta semua warga sekolah. Tata krama banyak mempunyai manfaat dalam kehidupan

⁵² Sultan Nazmi, Chairul Islam, and Jaaka Yarfa Alhaqqa, "Pandangan Pemuda Terhadap Pentingnya Tata Krama Dan Budaya Pendidikan Anak Usia Dini," *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 2 (2021): 292-299.

⁵³ Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*. 15

⁵⁴ Ibid. 12

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. 1128

khususnya di sekolah, berikut ini adaah manfaat tata krama diterapkan di lingkungan sekolah:

- 1) Membuat seseorang baik siswa atau guru disegani, dihormati dan disenangi orang lain.
- 2) Dapat membuat individu baik siswa maupun guru lebih mudah untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain di sekolah.
- 3) Memberikan keyakinan pada diri siswa dalam setiap situasi karena siswa memiliki tata krama yang baik, atau dengan kata lain dapat membuat siswa merasa percaya diri karena sudah mentaati dan melaksanakan tata krama atau aturan yang berlaku di sekolah
- 4) Dapat memelihara suasana yang baik di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵⁶

Sedangkan manfaat tata krama atau etiket dalam kehidupan siswa di sekolah antara lain:

- 1) Akan menambah rasa bangga pada orang lain dan pada diri sendiri karena telah timbul rasa saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.
- 2) Kebiasaan bertingkah laku dapat terkontrol dengan baik apabila telah menerapkan tata krama, tidak ragu-ragu apabila akan saling berinteraksi antar siswa, sehingga rasa percaya diri siswa akan tumbuh dengan sendirinya.
- 3) Perilaku dan hubungan interaksi sosial yang baik akan dapat mendukung dan menumbuhkan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁵⁷

⁵⁶ Rubini, "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama," *Jurnal Riset Daerah XVII* (2018). 108

⁵⁷ Isti Kharirotun Nangimah, "Penerapan Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap Skripsi" (2020). 56.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata krama mempunyai manfaat yang penting dalam lingkungan sekolah, antara lain menumbuhkan hubungan baik antar warga sekolah, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah yang pada akhirnya akan membuat siswa dapat mudah bergaul dengan tata krama yang baik dengan warga sekolah yang lain, selain itu juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Macam-macam Tata Krama di Sekolah

Tata krama diperlukan di mana saja dan kapan saja, dahulu, sekarang, dan yang akan datang, tata krama akan dapat menciptakan kebaikan, kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan, ada beberapa macam tata krama yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, termasuk saat hidup atau berinteraksi sosial di sekolah, menurut Nangimah macam-macam tata krama dalam kehidupan sehari-hari tersebut antara lain:⁵⁸

1) Tata krama atau sopan santun tentang sikap saat berperilaku.

Dalam bergaul dengan orang lain seorang individu harus dapat menguasai dan menerapkan etika atau tata krama yang baik agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh lingkungan dimana ia berada, cara berperilaku yang keliru dapat mengakibatkan hal fatal bagi seorang individu dalam hidupnya, karena bisa saja seorang individu diasingkan karena tidak dapat menerapkan sopan-santun yang baik dalam berperilaku bersama orang lain.

2) Tata krama atau sopan santun tentang cara menghormati guru.

Ketika dengan orang lain seseorang harus memperhatikan dimana dia berada, memikirkan dahulu yang akan dilakukan dan diperbuat, begitu pula

⁵⁸ Ibid. 21

saat berada dalam lingkungan sekolah bagaimana sikap yang harus dilakukan ketika bertemu dengan guru.

3) Tata krama atau sopan santun tentang cara berbicara.

Ketika berbicara dengan orang lain kita harus menerapkan tata krama yang baik, kita harus tahu siapa lawan bicara kita, apakah lawan bicara tersebut teman, guru, orang tua, atau orang yang belum di kenal. Sebagai individu yang mempunyai etiket baik hendaknya kita dapat menyesuaikan diri dengan siapa kita berbicara, tidak menyela dan memotong jika orang lain sedang berbicara serta mengeluarkan pendapat dengan sopan saat berhadapan dengan orang lain, orang yang lebih tua khususnya misalnya guru dan orang tua.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 macam tata krama atau sopan santun dalam berperilaku, tata krama berbicara, bersikap, dan tata krama menghormati guru. Ketiga tata krama tersebut diterapkan di sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku dan mengatur di sekolah tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tata Krama di Sekolah

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk bertata krama dengan baik. Tata krama penting bagi keharmonisan hubungan antar individu saat menjali interaksi. Pentingnya tata krama dalam pergaulan di sekolah antara lain :

1) Memberikan dukungan pada terciptanya perilaku yang tidak menyimpang atau sesuai dengan tata krama di sekolah.

Dengan adanya tata krama maka akan membuat siswa menjadi lebih teratur dalam berperilaku. Penerapan tata krama yang baik akan meminimalisir perilaku-perilaku yang menyimpang pada siswa.

⁵⁹ Ibid. 23

- 2) Mendorong siswa untuk bersikap dan melakukan sesuatu secara baik dan benar.

Adanya tata krama di lingkungan sekolah akan membuat siswa dapat bersikap secara baik dalam pergaulan, siswa akan dapat membedakan mana yang baik yang harus ia lakukan dan mana yang buruk yang harus mereka hindari dan buang jauh-jauh.siswa.

- 3) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Tata krama dapat membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana siswa berada, penting bagi siswa menguasai tata krama karena dengan tata krama siswa akan lebih mudah berinteraksi sosial dan menjalin hubungan baik dengan orang lain

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.⁶⁰

Penerapan tata krama yang baik akan dapat membuat siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga hal tersebut akan dapat membawa keuntungan bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan tempat dimana dia berada. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk dapat terbiasa berperilaku baik kelak pada saat siswa sudah terjun langsung di lingkungan kerja atau lingkungan masyarakat yang baru saat mereka sudah dewasa.dengan mempunyai kebiasaan yang baik dalam tata krama maka ia akan dapat dengan mudah bergaul dengan siapapun dan dimanapun dia berada.

2.1.4 Sosiodrama Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan

Tata krama di Sekolah

Tata krama merupakan unsur penting yang wajib dimiliki oleh siswa

⁶⁰ Dea Faustina Shaula dan Noor Hasyim, "Menanamkan Konsep Tata Krama Pada Anak Melalui Perencanaan Game Edukasi," *Jurnal Informatika UPGRI* 3 (2017). 39.

dimanapun dia berada khususnya di sekolah. Apabila seorang siswa mempunyai tata krama yang baik maka hal tersebut akan dapat mendukung suasana kondusif di sekolah. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan tentang tata krama yang dilakukan secara menarik akan membantu siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bertata krama siswa dengan baik. Sosiodrama gambaran persoalan yang dapat muncul dalam pergaulan sosial “Sosiodrama selain mempunyai nilai seni, juga mempunyai nilai-nilai terapi”.⁶¹ Pribadi seorang individu berkembang melalui proses bagaimana ia melakukan peranaannya dalam hubungan melakukan interaksi dengan orang lain, dan dari status yang ia terima dalam menghadapi situasi sosial yang berbeda-beda. Seorang individu mempunyai hubungan sosial yang baik karena ia mengerti peranannya dan mengerti peranan orang lain serta memberikan respon yang baik pada yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah dengan sosiodrama. Melalui sosiodrama siswa akan merasa tidak jenuh karena mengandung unsur seni. Seni disini adalah dimana siswa dapat mendramakan di depan sesuai dengan peran yang telah diberikan. Selain itu siswa dapat bermain peran untuk menumbuhkan spontanitas dan kreatifitas bersikap dan melakukan perannya sebagai pribadi atau individu dan peranannya dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam tata krama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh K. Fatimah dan K. Fatma bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri santri dipondok pesantren Darul Hijrah putri karena

⁶¹ Mustikasari et al., “Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP).”

dilihat dari perubahan skor pada saat *pre-test* dan *post-test*. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada layanan dan teknik yang digunakan. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan penyesuaian diri sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan tata krama disekolah.⁶²

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh R. Sitorus bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak kelas XI MIA 2 pada semester genap Tahun Ajaran 2019 – 2020. Hal ini bisa dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan dalam bersikap terhadap guru, dan santun ketika berbicara dengan guru, orang yang lebih dewasa, dan teman sebayanya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada layanan dan untuk meningkatkan tata krama atau sopan santun. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tahun penelitian.⁶³

Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rubini bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan tata krama siswa SMA N 1 Bambanglipuro Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket tata krama siswa siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbedaan nilai bahwa tata krama siswa mengalami peningkatan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama siswa sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian, dan tahun penelitian.⁶⁴

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada layanan dan teknik yang

⁶² K Fatimah dan K Fatma, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri," (*Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1 Juni 2020), 64-65."

⁶³ Rosita Sitorus, "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok", (*Journal of Education Action Research* Vol. 5 No. 1, Oktober 2021). 15.

⁶⁴ Rubini, "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama," (*Jurnal Ide Guru*, Vol. 3 No. 1 Mei, 2018), 72.

digunakan. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, sampel penelitian dan, tahun penelitian. Sebelumnya peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri sedangkan pada penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama peserta didik.

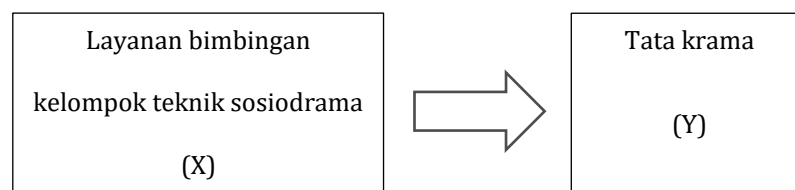
2.3 Penjelasan Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama.⁶⁵

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang variabel tergantung atau tidak bebas.⁶⁶ Pada penelitian ini sebagai variabel dependennya yaitu tata krama. Jadi kolerasi antara dua variabel dapat digambarkan:



Gambar 2. 1
Variabel Penelitian

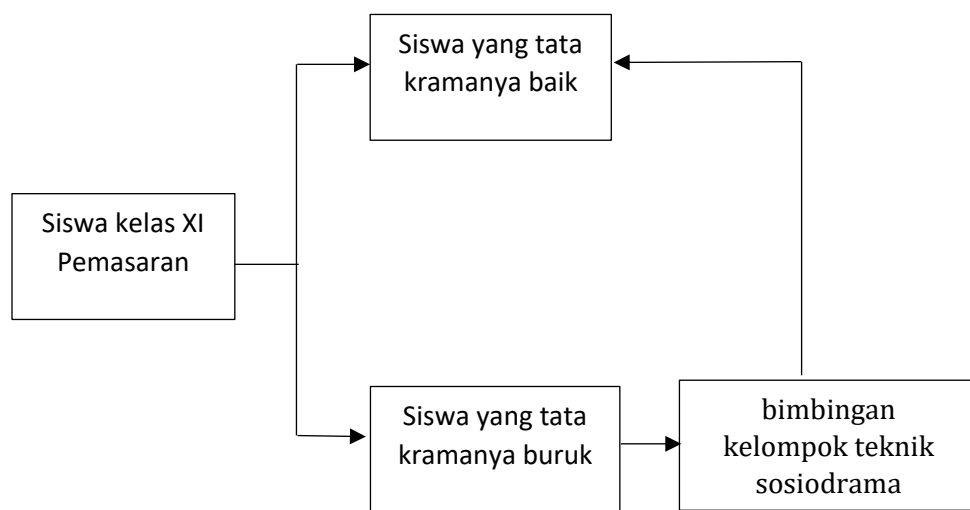
2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan beberapa teori yang sudah disampaikan dan dijelaskan di sana dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang mana etika merupakan aspek yang sangat penting yang harus diketahui dan dikuasai orang agar dapat bergaul dengan lingkungan sekolahnya. Pemberian suatu layanan bimbingan mengenai bagaimana

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.27

⁶⁶ Ibid., h 28

tata krama yang harus dilaksanakan disekolah sebagai suatu wadah untuk menumbuhkan dan meningkatkan tata krama siswa-siswi di sekolah. Pembentukan pemberian layanan bimbingan dilakukan secara menarik dan cara komprehensif siswa meningkatkan sopan santun sopan santun tetapi jika pembentukan orientasi sopan santun tidak menarik dan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa, tujuan siswa menjadi mampu berperilaku akan menghadapi hambatan. Oleh karena, itu diperlukan suatu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk melatih dan membimbing siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan bertata krama siswa. Selanjutnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban permasalahan yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.⁶⁷

Hipotesis dalam penelitisn ini sebagai berikut:

⁶⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). 41.

Ho: Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama tidak Efektif dalam Meningkatkan Tata Krama di Sekolah pada siswa kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung.

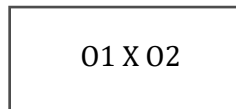
Ha: Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Efektif dalam Meningkatkan Tata Krama Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara pencarian untuk memahami objek dengan prosedur yang wajar dan ada perolehan data yang valid. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* merupakan suatu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).⁶⁸

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pasca tes. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:



O1 = nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan

O2 = nilai *post test* (setelah diberi perlakuan)

Pada *design* ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut prates. Prates diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan prates, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019). 114

mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick* (X), pada tahap akhir penulis memberikan pascates (O2).⁶⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada desain jenis ini untuk melihat bagaimana perubahan perilaku sopan santun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.2 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Penelitian ini memfokuskan masalah dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pada tata krama siswa yang masih rendah. Sesuai dengan penelitian kuantitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan juga sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam suatu kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan

3.3 Tahapan penelitian

1) Pelaksanaan *Pre-test*

- a) Pelaksanaan *pre-test* yang pertama yaitu yang dilakukan adalah dengan menyebar angket dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa mempunyai tata krama yang tinggi atau rendah.
- b) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test* yang akan dilaksanakan pada kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung.

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 3

c) Peneliti membagikan angket kepada siswa di salah satu kelas XI dan kemudian menganalisis hasil *pre-test* untuk diambil siswa sebagai sampel.

2) Memberikan perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan ini digunakan pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang telah dibuat.

- a) Pembentukan kelompok dan dijelaskan topik yang akan dibahas serta langkah-langkah kegiatan.
- b) Mengarahkan aktivitas atau kegiatan setiap anggota kelompok diberikan kesempatan oleh guru Bimbingan Konseling untuk bertanya mengenai
- c) Guru Bimbingan Konseling memberikan dorongan atau motivasi juga semangat pada anggota kelompok agar melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan, teratur dan kondusif.
- d) Guru Bimbingan Konseling menanyakan kembali mengenai kesiapan para anggota.
- e) Para anggota kelompok menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru bertugas sebagai fasilitator. Setelah itu, guru dan anggota kelompok mendiskusikan serta merefleksikan mengenai permainan drama yang telah dilaksanakan.
- f) Para anggota diminta oleh guru Bimbingan Konseling menyimpulkan mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan serta menutup kegiatan bimbingan kelompok.

3) Pelaksanaan *Post-test* dan Evaluasi Kegiatan

- a) Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dari sosiodrama yang telah diberikan..
- b) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan apa yang akan dicapai pada siswa.

- c) Peneliti menganalisis hasil post-test dan memberikan interpretasi pada analisis, bahwa ada atau tidaknya angket skor post-test.
- d) Guru Bimbingan Konseling Mengevaluasi hasil kegiatan dengan memberi pertanyaan kepada siswa hal apa yang bisa diambil dari kegiatan tersebut.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pada siswa kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan tempat penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung tersebut dikarenakan adanya beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu masih adanya siswa yang mempunyai tata krama di sekolah yang kurang baik.
- b. Kelas XI sudah mengenal lingkungan sekolah dan siswa merasa lebih senior dari kelas X sehingga mereka berperilaku yang kurang baik.
- b. Pelaksanaan bimbingan di SMK Sunan Kalijogo Jabung termasuk dalam kategori yang suah terprogram dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan.
- c. Hasil kajian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi layanan bimbingan kelompok SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang dengan teknik ini efektif untuk meningkatkan etika di sekolah.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Siyoto Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari himpunan semua objek atau individu yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.⁷⁰ Sedangkan sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti.⁷¹ Jika penelitian dilakukan oleh sebagian populasi, kita

⁷⁰ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 55

⁷¹ Fijriani Fijriani and Rediska Amaliawati, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 24.

dapat mengatakan bahwa penelitian itu adalah sampel. Penelitian ini menggunakan sampel dari siswa-siswi kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung dengan jumlah 28 siswa. Berikut rincian sampel penelitian yang digambarkan yang terdiri dari:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Sampel Penelitian	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki- laki
Siswa- siswi kelas XI Multimedia	10	18
Jumlah total	28	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran angket *pretest* dengan jumlah populasi 28 siswa dikelas XI Multimedia, 8 siswa menjadi sampel dalam penelitian karena menunjukkan hasil tata krama yang rendah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Tes yang digunakan adalah tes awal dan tes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

a. Angket

Menurut Rifa'i, angket merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan- pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.⁷² Alasan peneliti menggunakan ini adalah untuk memperoleh data informasi tentang hasil yang

⁷² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 98

terkait dengan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik untuk meningkatkan sopan santun siswa XI SMK Sunan Kalijogo Jabung. Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Pemberian skor pada hasil jawaban siswa dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 3. 2

Alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RR (Ragu- Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Penilaian efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan tata krama siswa penelitian ini menggunakan rentang skor dari satu sampai lima tata krama dengan yang terdiri dari 33 butir pernyataan. Pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif (*unfavorable*) kebalikan dari pernyataan yang positif (*favorable*)
- b. Jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval.⁷³

Sedangkan kriteria tata krama dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : 5 x 25 = 125
- b. Skor terendah : 1 x 25 = 25
- c. Rentang : 125 - 25 = 100
- d. Jarak interval : 100 : 5 = 20

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tata krama siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Tata Krama

Interval	Kriteria	Deskriptif
109 - 125	Sangat tinggi	Dalam kategori ini siswa menunjukkan perilaku yang baik, serta menghormati dan berbicara sopan terhadap guru
88 - 108	Tinggi	Siswa yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukan tata krama yang baik namun belum sepenuhnya
67 - 87	Sedang	Siswa dalam kategori sedang cenderung belum terlalu bisa menrapkan tata krama yang baik disekolah
46 - 66	Rendah	Dalam kategori sangat rendah siswa memiliki ciri-ciri kurangnya berperilaku yang kurang baik

⁷³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm. 144.

25 - 45	Sangat Rendah	Siswa yang katagori sangat rendah biasanya cenderung seperti terpaksa untuk mberperilaku yang baik
---------	---------------	--

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Mengumpulkan, mengkaji, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengelola, menyajikan data secara sistematis dan objektif.⁷⁴ Tujuan dari instrumen penelitian yaitu untuk memecahkan berbagai persoalan atau menguji suatu hipotesis. Perolehan informasi dan data yang relevan maupun yang tidak relevan semua tergantung pada alat ukur yang digunakan dan harus memiliki validitas dan reabilitas, sehingga instrumen penelitian ini merupakan hal yang penting dalam penelitian. Langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun try out (*uji coba*).

Langkah yang dilakuakn dalam penyusunan instrumen penelitian ini, penulis membuat dan mengatur grid penelitian yang mencakup variabel, sub-variabel, dan nomor pertanyaan, membuat pernyataan, kemudian menjadi skala, kemudian direvisi dan kemudian instrumen adalah untuk diuji. Berikut kisi- kisi Skala Tata Krama (Elpa Redah):⁷⁵

Tabel 3. 4
Kisi- Kisi Angket Tata Krama

No	Aspek	Indikator	Item Fav	Item Unfav	jumlah
1	Sopan Santun	Menghormati	2, 4, 6, 23, 26, 31	3, 5, 7, 19, 21,	11
		Berperilaku dan bersikap	1, 9, 17, 20, 32,	11, 13, 22, 23, 27, 33,	11

⁷⁴ Erfan Ramadhani and Kurnia Sari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 193.

⁷⁵ Program Sarjana Kependidikan, Bagi Guru, and Dalam Jabatan, "Elpa Redah" (2013). 49

	Berkata dan berbicara	9, 10, 14, 28, 29,	8, 12, 15, 16, 30,	10
Total		16	17	33

3.7.1. Uji validitas

Instrumen yang hendak dilakukan perlu diadakan uji coba supaya mendapat validitas. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan program *SPSS for windows reliase 16.0* untuk dapat mengetahui kevalidan suatu instrument maka digunakan *corelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} s_y - r_x}{\sqrt{s_y^2 + s_x^2 - 2r_{xy}(s_y)(s_x)}}$$

Keterangan:

X_1 : nilai jawaban responden pada butir/item soal ke-i

Y_1 : nilai total responden ke-i

r_{xy} : nilai koefisien korelasi pada butir/item soal ke-i sebelum dikoreksi

S_x : standar deviasi total

S_y : standar deviasi butir/item soal ke-i

$r_{x(y-1)}$: corrected item-total correlation coefficient

Sesudah dilakukan uji validitas instrument dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic Versi 24, maka terdapat beberapa item pernyataan yang gugur atau tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 3, 5, 8, 9, 13, 19, 21, 33, dinyatakan tidak valid karena nilai corrected item-total correlation $< r_{tabel} = .396$

**Hasil Uji Validitas
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

Pada table output diatas menunjukkan informasi mengenai jumlah sampel (n) sebanyak 28 siswa dan valid 100% dapat diartikan tidak ada data yang kosong, sedangkan pada Excluded bernilai 0 karena tidak ada data yang dikecualikan semua data digunakan dalam analisis.

Tabel 3. 5

Rangkuman Uji Validitas Angket

Rangkuman Uji Validitas Angket			
No.	r Tabel	r Hitung	Valid/Tidak Valid
1	0,396	0,668	Valid
2	0,396	0,755	Valid
3	0,396	0,252	Tidak Valid
4	0,396	0,585	Valid
5	0,396	0,373	Tidak Valid
6	0,396	0,519	Valid
7	0,396	0,453	Valid
8	0,396	0,231	Tidak Valid
9	0,396	0,326	Tidak Valid
10	0,396	0,444	Valid
11	0,396	0,407	Valid
12	0,396	0,409	Valid
13	0,396	0,125	Tidak Valid
14	0,396	0,578	Valid

15	0,396	0,545	Valid
16	0,396	0,609	Valid
17	0,396	0,609	Valid
18	0,396	0,572	Valid
19	0,396	0,055	Tidak Valid
20	0,396	0,545	Valid
21	0,396	0,209	Tidak Valid
22	0,396	0,504	Valid
23	0,396	0,069	Valid
24	0,396	0,554	Valid
25	0,396	0,420	Valid
26	0,396	0,577	Valid
27	0,396	0,399	Valid
28	0,396	0,508	Valid
29	0,396	0,488	Valid
30	0,396	0,649	Valid
31	0,396	0,591	Valid
32	0,396	0,486	Valid
33	0,396	0,319	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas yang terdiri dari 33 pernyataan, 25 pernyataan dinyatakan valid dan delapan dinyatakan tidak valid dikarenakan $< r_{tabel} = .396$. Hasil yang tidak valid ini tidak digunakan dalam *posttes*.

3.7.2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur variable yang dilakukan melalui pernyataan yang digunakan. Uji reliabelitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan tingkat signifikan

yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7, tergantung kebutuhan penelitian.⁷⁶

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliable
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliable.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,6, maka Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) yaitu apabila $r_{11} \geq 0,60$ maka angket dikatakan reliabel atau $r_{11} \leq 0,60$ maka angket dikatakan tidak reliabel. *Cronbach's Alpha* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Nilai Reliabilitas

n = banyak item

1 = Bilangan konstanta

$\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	25

Pada tabel output diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* 0,793 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-25 item pernyataan angket tata krama siswa adalah reliable atau konsisten.

3.8 Teknik Analisis Data

⁷⁶ Darma, Statistika Penelitian Menggunakan Spss, (DKI Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 17

Analisis data merupakan salah satu tahapan terpenting dari kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan menjadi ukuran hipotesis dan menarik pada masalah yang akan diteliti. Analisis di sini adalah dari data primer, yang bertujuan untuk menganalisis data utama secara langsung yang berkaitan dengan efektivitas teman sejawat sebagai variabel bebas dengan tingkah laku sebagai variabel terikat. Untuk menggambarkan bimbingan kelompok dan tata krama siswa digunakan rumus teknik analisa data yang bersifat korelasi *product-moment*.

Analisis data juga merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *rating scale*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t, t-test sampel berpasangan (*paired samples t-test*) dengan menggunakan program bantuan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t- tes : Perbedaan tes awal dan tes akhir

Md : Mean dari deviasi (d) antar *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak sampel

Df/db : ditentukan dengan (n-1)

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor tata krama sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait tata krama hasil *pretest* 72,38 sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama kelompok mengalami peningkatan menjadi 110,25. Dari hasil uji-T Independent non parametrik menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai *asympt sign.(2-tailed)* lebih kecil dari nilai sig 0,05 ($0,000 < 0,05$) demikian dari hasil uji tersebut tata krama siswa mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan tata krama siswawkelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung Tahun Pelajaran 2021/2022.

5.2. Saran

a) Bagi Siswa

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tata krama pesereta didik seharusnya bisa direalisasikan disemua lembaga untuk peningkatan tata krama dalam belajar terlebih bisa dipraktekkan ketika dirumah dan dimasyarakat.

b) Bagi Program *Study* Bimbingan dan Konseling

Program studi Bimbingan dan Konseling bisa mempersiapkan tenaga konselor yang mempunyai kompetensi dalam memberikan berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sehingga konselor memiliki pengalaman membantu konseli menyelesaikan masalah pribadi yang dialami, salah satunya mengenai masalah tata krama rendah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan dapat menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam upaya mengatasi perilaku buruk siswa kepada dan dapat melakukan orientasi layanan lain kelompok untuk masalah yang dihadapi oleh siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu untuk berbuat lebih banyak dan mampu mengkondisikan siswa bila digunakan kurang efektif melakukan orientasi menyiapkan materi untuk diberikan, bekerjasama dengan pembimbing dalam membantu mempertahankan tata krama yang baik, serta dapat melaksanakan bimbingan kelompok selanjutnya dengan pendekatan-pendekatan yang ada untuk meningkatkan tata krama siswa ataupun menggunakan metode lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Artikel, Sejarah. "Peningkatan Tata Krama Pergaulan Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa SMP." *Jurnal Prakarsa Poedagogia* 1, no. 1 (2018).
- Aswida dkk. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Konseling* 1 (2018).
- Dea Faustina Shaula dan Noor Hasyim. "Menanamkan Konsep Tata Krama Pada Anak Melalui Perancangan Game Edukasi." *Jurnal Informatika UPGRIS* 3 (2017).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al Huda Kelompok Ihsani, 2009.
- Dewi, Rurry Rosia. "Metode Sociodrama." *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)* (2017): 2-3.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
- Fadilah, Syifa Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167.
- Fatimah, K, and K Fatma. "... Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah" *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan ...* 2 (2020): 54-66.
- Fijriani, Fijriani, and Rediska Amaliawati. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 24.
- Gerald Corey. *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hamid, Ilham. "Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar." *Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1, no. November (2018): 1-19.
- Indul, M Y, and A Lianawati. "Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan ...* 4, no. 2 (2020): 300-305.
- Kelirik, Nengah. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana." *Jurnal IKA* 16, no. 1 (2019): 1.
- Kependidikan, Program Sarjana, Bagi Guru, and Dalam Jabatan. "Elpa Redah" (2013).
- Kurniawan, Drajat Edy, and Taufik Agung Pranowo. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2018): 50-60.
- Latifa, Dinar, and Ahmad Juanda. "Sociodrama Pada Pembelajaran IPS Sebagai Upaya

- Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Ilmiah WUNY* 16, no. 4 (2015).
- Lestari, Dwi. "UPAYA PENINGKATAN TATA KRAMA DAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH," no. May (2022).
- Lubis, Aisyah, Yessy Elita, Vira Afriyati, Prodi Bimbingan, and Fakultas Keguruan. "BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA MENINGKATKAN REGULASI EMOSI PADA SISWA SMA DI KOTA BENGKULU." *Jurnal Ilmiah BK* 1 (2017).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulinda, Ruri, Evi Afiati, and Dian Dia Putri Conia. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 31–41.
- Mustikasari, Maria Tri Indah, Prio Utomo, Amaliyah Aam, and Zubaidah Zubaidah. "Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Wahana Konseling* 4, no. 2 (2021): 99.
- Mutammimah, Ety. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 78–97.
- Nangimah, Isti Kharidotun. "Penerapan Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap Skripsi" (2020).
- Nazmi, Sultan, Chairul Islam, and Jaaka Yarfa Alhaqqa. "Pandangan Pemuda Terhadap Pentingnya Tata Krama Dan Budaya Pendidikan Anak Usia Dini." *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 2 (2021): 292–299.
- Padil, and Nashruddin. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah." *Padil & Nashruddin* / 25 (2021): 25–36.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negri Padang, 2017.
- Qurrota'ayun, B I. "Peningkatan Kontrol Diri Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020): 14–23.
- Ramadhani, Erfan, and Kurnia Sari. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 193.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rohmawati, Novia. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application." *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And*

Application 6, no. 3 (2017): 60–66.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

- Rosihon, Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rubini. “Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama.” *Jurnal Ide Guru* 3, no. 1 (2018): 61–72.
- . “Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama.” *Jurnal Riset Daerah XVII* (2018).
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sitorus, Rosita. “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 10–16.
- Suadnyana, IBPE. “Pola Pembinaan Etika Dan Moral Remaja Hindu Di Desa Pakraman Bakbakan, Kabupaten Gianyar.” *Caraka: Jurnal Pengabdian ...* 1, no. 1 (2021): 60–73.
- Sudjana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- Suryani, Mulia, Lucky Heriyanti Jufri, and Tika Artia Putri. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 119–130.
- Tatiek Romlah. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.
- Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK. NO. 0017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792009 Kode Pos 65155

Website : www.iainkalijogomalang.ac.id, Email : iainkalijogomalang@gmail.com

Nomor : 053/S1/B3/IALSKJ/1/03/2022

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Yth.
Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung
di
tempat

Berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Tata Kerama Siswa di SMK Sunan Kalijogo Jabung". Oleh karena itu kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung bagi mahasiswa kami:

Nama : Zulfatus Sholikha
NIM : 20181930432010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan pengambilan data di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 11 Maret 2022



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

[Handwritten Signature]
Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 19920720 201712 2 266

Lampiran 2 RPL bimbingan kelompok teknik sosiodrama

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik / Tema	Tata Krama
D.	Fungsi Layanan	Pemecahan Masalah
E.	Tujuan Umum	Agar peserta didik dapat mengatasi masalah tentang tata krama yang rendah
F.	Sasaran Layanan	Kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo Jabung
G.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih. b. Mengawali dengan salam dan berdoa. c. Memberikan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. d. Mengarahkan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok. e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok. f. Pemimpin mempersilahkan anggota kelompok supaya saling memperkenalkan diri. g. Menyampaikan kontrak waktu h. Pemimpin mengajak anggota kelompok untuk <i>ice breaking</i> 	
	2. Tahap Peralihan	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap selanjutnya b. Menjelaskan lagi pengertian dan pelaksanaan bimbingan kelompok c. Memberi batasan masalah dibahas 	

<p>d. Pemimpin membagikan angket terkait permasalahan perilaku konsumtif yang akan dibahas dalam kegiatan.</p>
<p>3. Tahap Kegiatan</p>
<p>a. Pemimpin memulai kegiatan inti dengan menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan</p> <p>b. Masing-masing anggota bebas mengungkapkan masalah atau hambatan yang dialaminya dalam mengatasi kepercayaan diri dengan dipandu oleh pemimpin</p> <p>c. Pemimpin menerapkan teknik sosiodrama untuk tingkat kesulitan yang dialami.</p> <p>d. Menetapkan satu-persatu masalah yang akan dibahas.</p> <p>e. Mencari sumber masalah dengan tanya jawab</p> <p>f. Anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah berdasarkan angket yang telah diisi</p> <p>g. Anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pendapat, saran, dan solusi masalah yang dibahas</p> <p>h. pemimpin memberikan tanggapan atas saran, pendapat, masukan, dan solusi dari anggota</p> <p>i. Pemimpin bersama anggota kelompok menyimpulkan saran, pendapat, dan solusi dari anggota kelompok serta menetapkan perilaku yang harus dilakukan atau dihindari untuk mengatasi perilaku tersebut</p>
<p>4. Tahap Pengakhiran</p>
<p>a. Pemimpin menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan berakhir.</p> <p>b. Pemimpin mengajak anggota kelompok menyimpulkan hasil dari masalah yang sudah dibahas</p> <p>c. Pemimpin memberi penilaian kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>d. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>e. Pemimpin membahas kegiatan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>f. Pemimpin mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok</p> <p>g. Memberikan ucapan terimakasih</p>

	<p>h. doa</p> <p>i. Mengucapkan salam penutup</p>				
H.	Evaluasi				
	<table border="1"> <tr> <td>a. Evaluasi Proses</td> <td>Memperhatikan jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.</td> </tr> <tr> <td>b. Evaluasi Hasil</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan. 2. Konseli kembali memberikan angket yang sama seperti awal pertemuan sebagai <i>post test</i> untuk memantau perkembangan yang dicapai anggota kelompok. </td> </tr> </table>	a. Evaluasi Proses	Memperhatikan jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.	b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan. 2. Konseli kembali memberikan angket yang sama seperti awal pertemuan sebagai <i>post test</i> untuk memantau perkembangan yang dicapai anggota kelompok.
a. Evaluasi Proses	Memperhatikan jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.				
b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan. 2. Konseli kembali memberikan angket yang sama seperti awal pertemuan sebagai <i>post test</i> untuk memantau perkembangan yang dicapai anggota kelompok. 				

SKALA VARIABEL Y

A. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan skripsi peneliti menyusun skala VARIABEL Y yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen skala ini tidak akan berefek negatif, namun akan dipergunakan sebagai dasar memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan (menyesuaikan). Sehubungan dengan hal tersebut, informasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman yang dimiliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih telah bersedia mengisi instrumen ini. Bantuan dan partisipasi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Baca dan pahami secara teliti dan seksama.
3. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (√) salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.
5. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri, karena tidak ada salah satu jawaban yang benar ataupun salah

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu- Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya duduk dengan tenang dan mendengarkan untuk memahami materi ketika guru sedang mengajar					
2	Saya bersalaman ketika bertemu dan berpisah dengan guru					
3	Saya sering tidur ketika pembelajaran berlangsung					
4	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang berbicara					
5	Saya menggumam saat guru memberikan tugas					
6	Saya menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat					
7	Saya keluar dan tidak kembali saat pembelajaran karena saya tidak suka dengan gurunya					
8	Menjawab pertanyaan guru saat ia belum selesai bicara					
9	Ketika saya tidak masuk sekolah karena sakit saya mengirim pesan kepada wali kelas dengan bahasa formal dan didahului dengan salam dan permohonan maaf					
10	Saya bertanya kepada guru dengan bahasa yang santun					
11	Saya bertanya tentang pelajaran saat guru sedang banyak pekerjaan					

12	Saya menatap mata dengan tajam saat berbicara dengan guru					
13	Saat ulangan berlangsung saya bekerja sama dengan teman sekelas dengan suara yang keras meskipun ada guru pengawas					
14	Saya mengucapkan terima kasih kepada guru yang memberikan materi pelajaran					
15	Saya menggunakan bahasa sehari-hari ketika berbicara dengan guru yang masih muda					
16	Saat guru sedang berbicara tiba-tiba saya langsung memotong pembicaraannya untuk menanyakan tugas					
17	Saya menjenguk dan mendo'akan guru apabila sakit					
18	Saat guru memanggil dan diperintah untuk membawakan barangnya saya langsung membantunya					
19	Saya menghormati guru atas dasar jabatannya					
20	Saat guru selesai menjelaskan materi guru memberikan tugas, saya langsung mengerjakan					
21	Ketika bel masuk berbunyi guru sudah masuk kelas dan saya tetap berada didepan kelas untuk menghabiskan makanan					
22	Saya tetap saja ramai meskipun guru sudah menegur dan memberikan nasihat					
23	Ketika saya disuruh mengambil mistar guru yang ketinggalan dikantor, siswa langsung masuk dan mengambil mistar					

	padahal ada guru lain di ruang guru saat itu					
24	Ketika masuk ruang kelas pada saat pembelajaran, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu					
25	Saat guru memberi nasehat saya mendengarkan dan menundukan kepala					
26	Saya selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru wali kelas					
27	Ketika pembelajaran berlangsung saya keluar tanpa izin					
28	Saya berterima kasih pada guru yang menegur ketika berbuat salah.					
29	Saya selalu menyapa ketika bertemu dengan guru meskipun diluar sekolah.					
30	Saya hanya mengucapkan terima kasih, apabila guru yang menolongnya cantik atau tampan					
31	Saya membungkukan badan dan mengucap permisi setiap lewat depan guru					
32	Saya selalu mengerjakan PR dan dikumpulkan tepat waktu					
33	Saya mengerjakan tugas matematika ketika pelajaran bahasa inggris					

D. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan skripsi peneliti menyusun skala VARIABEL Y yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen skala ini tidak akan berefek negatif, namun akan dipergunakan sebagai dasar memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan (menyesuaikan). Sehubungan dengan hal tersebut, informasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman yang dimiliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih telah bersedia mengisi instrumen ini. Bantuan dan partisipasi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini.

E. Petunjuk Pengisian

6. Berdoalah sebelum mengerjakan.
7. Baca dan pahami secara teliti dan seksama.
8. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
9. Berilah tanda silang (√) salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.
10. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri, karena tidak ada salah satu jawaban yang benar ataupun salah

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu- Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

F. Identitas Siswa**Nama :****Kelas :**

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya membungkukan badan dan mengucapkan permisi setiap lewat depan guru					
2	Saya keluar dan tidak kembali saat pembelajaran karena saya tidak suka dengan gurunya					
3	Saya duduk dengan tenang dan mendengarkan untuk memahami materi ketika guru sedang mengajar					
4	Saya tetap saja ramai meskipun guru sudah menegur dan memberikan nasihat					
5	Saya bertanya kepada guru dengan bahasa yang santun					
6	Saya menggunakan bahasa sehari-hari ketika berbicara dengan guru yang masih muda					
7	Ketika masuk ruang kelas pada saat pembelajaran, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu					
8	Saya menggumam saat guru memberikan tugas					
9	Saya selalu mengerjakan PR dan dikumpulkan tepat waktu					
10	Saya bertanya tentang pelajaran saat guru sedang banyak pekerjaan					
11	Saya mengucapkan terima kasih kepada guru yang memberikan materi pelajaran					
12	Saya menatap mata dengan tajam saat berbicara dengan guru					
13	Saya bersalaman ketika bertemu dan berpisah dengan guru					

14	Saat guru sedang berbicara tiba-tiba saya langsung memotong pembicaraannya untuk menanyakan tugas					
15	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang berbicara					
16	Saya hanya mengucapkan terima kasih, apabila guru yang menolongnya cantik atau tampan					
17	Saya menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat					
18	Menjawab pertanyaan guru saat ia belum selesai bicara					
19	Saya selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru wali kelas					
20	Saat guru selesai menjelaskan materi guru memberikan tugas, saya langsung mengerjakan					
21	Saat guru memanggil dan diperintah untuk membawakan barangnya saya langsung membantunya					
22	Saya tetap saja ramai meskipun guru sudah menegur dan memberikan nasihat					
23	Ketika saya tidak masuk sekolah karena sakit saya mengirim pesan kepada wali kelas dengan bahasa formal dan didahului dengan salam dan permohonan maaf					
24	Saya menjenguk dan mendo'akan guru apabila sakit					
25	Ketika pembelajaran berlangsung saya keluar tanpa izin					

Lampiran 5 Naskah Sosiodrama

Pada pagi hari para murid SMK Sunan Kalijogo . Setelah berdoa Bu Rahani masuk ke kelas . Di kelas menanyakan PR matematika.

Bu Rahani : “Assalamualaikum anak - anak”

Murid : “Walaikumsalam”

Neta : “Duh matematika bosen....”

Caca : “iya.... bosen aku”

Bu Rahani : “Anak-anak ayo kumpulkan PR nya”

Firda : “PR apa bu.....? perasaan tidak ada PR?”

Risma : “iya bu... PR yang mana?”

Bu Rahani : “PR yang hal 338,anak – anak yang saya beri hari jum’at”

Neta : “Yang mana bu (sambil membuka paket)”

Risma : “(sambil membuka buku paket) mana bu gak ada ni lo bu?”

Caca : “Ya bu yang mana?”

Firda : “Kerjakan sekarang dah bu”

Bu Rahani : “Yaudah kerjakan sekarang”

Risma : “Sekarang bu?”

Bu Rahani : “Ndak anak – anak tahun depan. Ya sekarang lah

Caca : “Hahaha..... Bu Rahani pinter ngelawak”

Bu Rahani : “Yaudah sekarang kalian kerjakan, Bu Rahani mau ke kantor dulu, jangan rame ya anak – anak”

Setelah Bu Rahani pergi meninggalkan kelas. Para murid sangat bergembira.

- Risma : “ Yess Bu Rahani keluar (bergembira di depan kelas)”
- Neta : “ Yeeeeee.....”
- Caca : “ Yuhuuuuu, tidak ada ceramah atau omelan dari guru cerewet.”

Tak berapa lama bu Rahani memasuki ruang kelas yang ramai.

- Bu Rahani : “Anak-anak ada apa ini? Kalian kok bergaduh”
- Firda : “ tidak bu tadi kita cuman ecting aja”
- Risma : “lagian ngapain sih guru ini masuk kelas lagi (sambil menggerutu)”
- Bu Rahani : “ Apa sudah PR nya? Kalau sudah ayo kumpulkan...”
- Caca dan Firda : “ Oh.....saya belum bu....”
- Risma : “ Bu.....”
- Bu Rahani : “ Ada apa risma. Apakah kamu sudah selesai”
- Risma : “ Ooo.....tentu belum bu.....saya kan lama bu kalau ngerjakan paling satu minggu selesai”

Tak lama kemudian bel istirahat berbunyi

- Caca : “ Bu istirahat”
- Bu Rahani : “ PR nya dikumpulkan”
- Neta : “ Minggu depan dah bu.....banyak PR”
- Firda : “ Iya bu.....jangan pelit lah bu.....”
- Bu Rahani : “ Iya sudah (sambil mengelus dada)”

Setelah istirahat bel masuk berbunyi

- Caca : “teman- teman masuk....”
- Firda : “Bu cerewet lagi yaa.....”

Tak lama Bu Rahani masuk

- Bu Rahani : “Assalamu’alaikum anak-anak”
- Murid : “Wa’alaikum salam”
- Caca : “matematika lagi”
- Neta : “Bu.....Bu Rahani kok masuk lagi?”
- Bu Rahani : “Lho kan jam saya”
- Neta : “Tapi kita capek bu.....pusing”
- Firda : “Males....”
- Bu Rahani : “Kalian ini mau jadi apa?” (marah)
- Firda : “Dokter lah.....”
- Bu Rahani : “Sabar (mengelus dada)”

Bu Rahani pun menjelaskan materi, tak lama caca pun bercakap

- Caca : “Bu sudah ya.....”
- Bu Rahani : “ini belum selesai.....”
- Risma : “Saya nggak mudeng.....”
- Bu Rahani : “(Dengan marahnya), kalian ini mulai tadi kerjanya ngelawan aja, ma jadi apa kalia? Dokter? Apakah ada dokter ngelawan. Saya sudah capek mengajar kalian. Buang-buang tenaga saja lebih baik saya keluar dan mengambil jam kelas lain.

Dengan marahnya Bu Rahani pun keluar dengan keadaan marah. Pada saat bu rahani ingin keluar para murid menghentikan langkah bu Rahani.

- Firda : “Jangan pergi bu.....(sambil memelas)”
- Neta : “Iya bu.....”
- Caca : “Jangan pergi bu. Kami minta maaf, kami janji tidak mengulanginya lagi”
- Risma : “Iya bu.....”

Bu Rahani : “Tidak.....saya sudah capek.....”

Para muridpun meminta bu Rahani untuk tidak pergi. Akhirnya bu Rahani memaafkan murid.

Bu Rahani : “Baiklah saya memaafkan kalian. Tapi dengan satu syarat. Kalian harus merubah sikap kalian”

Murid : “Iya bu.....kami akan merubahnya. Terima kasih bu”

Amanat :

Kita harus menghormati guru kita walaupun kita tidak menyukainya, karena guru adalah orang tua kita di sekolah. Tanpa guru kita tidak bisa membaca dan menulis. Guru banyak berjasa bagi kita. Banyak hal yang belum diketahui akan kita ketahui melalui pengajaran guru. Guru memberikan kasih sayang yang penuh kepada kita. Guru mendidik kita agar kita bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Lampiran 6 Dokumentasi



Pengisian angket pretest



Bimbingan kelompok



Pengisian angket posttest



Foto bersama kelas XI Multimedia SMK Sunan Kalijogo